

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMA NEGERI 6 SAMARINDA

Dimas Ayu Khrisnamurti
IAIN Samarinda

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kepala sekolah merupakan faktor utama kunci keberhasilan yang akan mengarahkan kepada kemajuan sekolah. Dalam melakukan kegiatan ini sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menguasai strategi-strategi yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah diharapkan sesuai dengan standar nasional yang telah ditentukan agar dapat menunjang berhasilnya tujuan pendidikan. Untuk menjamin tercapainya tujuan sekolah, kepala sekolah wajib memahami tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi yang akan dilakukan dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan ini melalui beberapa tahapan, untuk menjaga konsistensi tenaga pendidik kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat dan MGMP, strategi tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi dari setiap bidangnya. Sehingga strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Negeri 6 Samarinda yang dilakukan oleh Kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bekal bagi manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah menikmati dan merasakan nikmat pendidikan, sebab

dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk senantiasa menuntut ilmu, sekalipun dalam menuntut ilmu tersebut harus ditempatkan yang jauh untuk dapat memperoleh nya.

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana untuk membantu terlaksananya pendidikan itu sendiri yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama, yaitu kepala sekolah, kelompok guru dan tenaga fungsional yang lain. Dalam suatu lembaga pendidikan sekolah, Sebagai seorang pemimpi ia mempunyai peranan aktif dan senantiasa ikut campur tangan dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru, dan siswa di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah komponen yang sangat penting, sebab sangat berperan dalam sistem pengelolaan sekolah sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang kuat dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mengarahkan dari input, proses sampai output di sekolah, jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang dilakukan, dan apa yang harusnya dicapai.¹ Tujuan dari penerapan strategi dalam suatu organisasi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan mampu memastikan impelementasinya secara tepat.²

Dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya tujuan pendidikan, Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator dan sebutan yang lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagai seorang pendidik dan tenaga kependidikan harus memenuhi standar untuk memenuhi kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

¹ Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 217

² Hamdan dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, cet-1 (Bandung :Pustaka Setia, 2014) hlm. 120

Standar tersebut meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalankan jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Secara garis besar ada dua kualifikasi yang dipersyaratkan yaitu kualifikasi akademik dan non akademik. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian bagi seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.³

Melalui strategi, kepemimpinan dapat terarah. Seperti yang sedang terjadi di SMA Negeri 6 Samarinda, sekolah ini sudah terakreditasi A. Dan mutu pendidikan di sekolah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada di Samarinda, Dengan didukung dengan sarana prasarannya yang memadai, serta pendidik dan tenaga pendidikan yang ada. Hal demikian dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. SMA Negeri 6 Samarinda juga sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sekolah ini menerapkan sistem *full day* yang dimulai dari jam 07.15 hingga 16.15 WITA. Prestasi yang diraih oleh peserta didik sudah banyak baik dari prestasi akademik maupun non akademik serta SMA Negeri 6 Samarinda juga memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata di Kota Samarinda. Dengan segala kelebihan dan prestasi yang mampu diraih oleh sekolah dapat melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas, baik dalam dunia kerja maupun untuk masuk Perguruan Tinggi. Untuk itu kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas dengan mengembangkan potensi siswa hingga menjadi sebuah prestasi, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang ingin masuk dalam dunia kerja maupun perguruan tinggi. Hal demikian tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan siswa siswi yang berprestasi.

Penulis mengamati dalam hal bagaimana kepemimpinan kepala sekolah saat ini dalam upaya peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan, untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, dan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi saat sekarang. Penelitian kualitatif deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung.

³ Hidayati, “Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Al-Ta’lim* Volume 21, No 1 Th 2014), hlm. 42-35

Dengan penelitian dekriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Lembaga pendidikan akan mengalami suatu keberhasilan dan sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah. Dalam lingkup sekolah, kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, dengan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Cara dari kepala sekolah dalam menerapkan strategi yang tepat dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dijalankan sehingga tercapainya visi dan misi sekolah. Jadi kepala sekolah dituntut untuk menggunakan strategi yang yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. dengan menggunakan strategi yang tepat dan sesuai maka visi, dan misi sekolah dapat tercapai.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 6 Samarinda secara keseluruhan cenderung ke arah pemenuhan sumber daya sekolah, seperti pengadaan sarana dan prasarana dan pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini bertujuan untuk mempermudah dan melengkapi fasilitas sekolah guna mempermudah proses interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kemudian dalam menentukan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda mengikuti peraturan pemerintah dan sesuai standar yang telah ditentukan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah berupaya memaksimalkan kualitas sekolah melalui tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, apabila guru dan tenaga kependidikan sudah memenuhi standar maka proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, staff TU serta guru mata pelajaran di SMA Negeri 6 Samarinda maka dapat dijabarkan hasilnya sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan *Input*, Proses dan *Output*

Dalam hal perencanaan yang terkait dengan input, proses dan output yang baik maka upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Samarinda melalui supervisi dan mengingatkan kembali kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang baik. Selain itu kepala sekolah juga menjadikan tenaga pendidik sebagai industri dengan tujuan untuk mencetak siswa siswi yang bermutu. Kepala sekolah mengarahkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan, seperti Diklat, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan mendorong guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keprofesionalisme guru, seperti lomba menciptakan media pembelajaran, lomba menulis karya ilmiah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pendidik

dapat menambah wawasan dan menjaga keprofesionalan diri sebagai pendidik dan tenaga kependidikan

2. Hasil Akhir Pendidikan

Untuk mendapatkan hasil akhir yang baik dibutuhkan proses yang maksimal, dimana guru yang menjadi peran utama untuk kelangsungan proses belajar dan mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas sehingga mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selanjutnya.

3. Hasil Langsung Pendidikan

Hasil langsung pendidikan merupakan suatu titik tolak pengukuran mutu pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan. Hasil tersebut merupakan sesuatu yang telah dihasilkan atau didapatkan oleh lembaga pendidikan, tenaga pendidik, maupun peserta didik.

Hasil langsung pendidikan berkaitan dengan prestasi yang diperoleh oleh sekolah baik dari bidang akademik maupun non akademik, baik dari pendidik maupun peserta didiknya. Beberapa guru di SMA Negeri 6 Samarinda memperoleh penghargaan tingkat nasional, seperti Ibu Ageng Tri Rahayu beliau mampu meraih Inobel (Inovasi belajar) beliau memperoleh peringkat 2 Nasional, kemudian bapak Hamrin Karim memperoleh penghargaan sebagai guru BK terbaik se Provinsi Kalimantan timur kemudian masih banyak lagi guru-guru dari SMA Negeri 6 yang memiliki level Nasional. SMA Negeri 6 Samarinda merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata tingkat nasional sejak tahun 2017. Dan juga pada tahun 2014 SMA Negeri 6 Samarinda mampu mengirimkan salah satu siswanya ke Malaysia untuk mengikuti lomba ekstrakurikuler Hockey.

4. Proses Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan yang menjadi objek sekaligus subjek adalah siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah membagi penanggung jawab program kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah dalam rapat sebelum memasuki ajaran baru tentunya dibantu oleh seluruh staffnya. Kepala sekolah selalu menempatkan pembagian kerja sesuai dengan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh guru dan staffnya dengan tujuan memperbaiki dan meminimalisir masalah-masalah yang pernah terjadi sebelumnya.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan, dengan adanya upaya pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan sehingga dapat menghasilkan suatu proses pelayanan pembinaan yang berkualitas. Dan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang bermutu dan berkualitas tinggi.

5. Instrumen *Input*, yaitu Alat Berinteraksi dengan *Raw Input* (siswa)

Instrumen *input* adalah suatu media atau bahan yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan siswa, instrument input dapat berupa sarana dan prasarana sekolah serta media-media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas seperti LCD, buku

panduan belajar yang lengkap dan lain-lain. Dengan adanya sarana yang memadahi, maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal.

6. Raw Input dan Lingkungan

Raw input merupakan salah satu pendukung utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, *raw input* adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Siswa merupakan peserta didik, dan menjadi tujuan utama bagi sekolah untuk menjadikan peserta didik tersebut menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

7. Melakukan Pengawasan (*Controlling*)

Dalam melakukan evaluasi, sesekali kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk memastikan guru masuk ke kelas pada saat jam belajar dengan berlangsung. Mengingat kembali bahwa tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak selalu ada dapat hadir ke kelas-kelas tetapi kepala sekolah tetap memanfaatkan sarana yang ada, yakni memantau kegiatan belajar mengajar melalui CCTV sekolah.

Dan apabila terdapat kekurangan dalam pembelajaran, tenaga pendidik akan dipanggil untuk diberikan pembinaan agar dapat merubah kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi, dengan tujuan agar kedepannya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih baik lagi. Selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap tenaga kependidikan tentang kinerja staffnya apakah sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik serta menanyakan kembali kepada tenaga pendidik kendala apa saja yang dialami dan apa-apa saja yang perlukan.

F. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi diatas yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 6 Samarinda”. Maka dapat disimpulkan bahwa :

Sesuai dengan data-data yang peneliti peroleh dan dianalisis. Maka peneliti dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 6 Samarinda melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah dilaksanakan dan sudah terealisasikan. Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan kepala sekolah dalam menempatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan skill dan kemampuannya masing-masing, sehingga para pendidik dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda ini sudah berjalan dengan sesuai harapan, hal ini dapat diketahui berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal demikian dapat dilihat dari cara kepala sekolah dalam menentukan standar pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa kepala sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah dalam menetapkan standar tersebut.

Kemudian kepala sekolah melakukan upaya untuk menjaga konsistensi kerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru untuk

mengelola pembelajaran di kelas. Serta mengarahkan kepada para guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat dan MGMP, hal ini dilakukan untuk menambah wawasan tenaga pendidik agar bisa lebih maksimal dalam mengajar. Apabila proses belajar mengajar di kelas sudah berjalan sesuai dengan harapan maka besar kemungkinan untuk menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Aedi, Nur. *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2016.
- Amirudin. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MA Negeri di Kota Banda Aceh”, dalam *Journal of Islamic Education* edisi no. 1, Vol. II, 2018.
- Barlian Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga Group. 2013.
- Butteruck Keith. *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Chaterine Barrett dan Robert Brayer, “The Influence of Effective Leadership on Teaching and Learning”, dalam *Journal of Research Initiatives*. Vol. 1: Iss. 2, Article 3, 2014.
- Dimiyati, Hamdan. 2014. *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan* Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Fred. Fiedler dan Chermers M. Martin. *Leadership and Effective Management*, by scott, foresman and company, Glenview, Illinois, 2011.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Hidayati. “201 Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Al-Ta’lim* no. 1, Vol. 21, 2014.
- Juni Priansa, Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfa Beta. 2017.
- Juni Priansa, Donni. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. 1. Jogjakarta: Saufa. 2014.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Strauss, A dan Corbin, J, Basics of Qualitative Reasearch, Techniques and Procedues for Developing Graunded Theory, USA : SAGE Publications, Inc, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya cCet. 8. 2012.

Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Anizah. 2012.